

## **The Influence of Tea Total Production and Exchange Rate toward Export Volume of Indonesian Tea (Case on Export Volume of Indonesian Tea 2015-2019)**

**Anisa Nur Inzani, Suwardi<sup>2</sup>, Misbakhul Arrezqi**

Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

### **ABSTRACT**

*Tea is one of Agriculture and Plantation business sector commodity that become one of Indonesia's main export commodity and give contribution to Indonesia Gross Domestic Product until 12,72% at 2019. The aim of this study is to know the influence of the Amount of Tea Production and Exchange Rate toward Volume of Indonesian Tea Exports in period 2015-2019. The data used in this research is quantitative data. This study uses secondary data which obtained by collectiong data from some sources which relevant to this study such as Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Perkebunan, Food and Agriculture Organization, and others. Regarding the data period, the data in this study use monthly data of Tea Production, Exchange Rate and Volume of Indonesian Tea Exports in period 2015-2019 with total 60 data in months. The study explored with multiple linier regression statistical analysis along with descriptive analysis and classical assumption test namely normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test, and linierity test. The F-test stated that total production and exchange rate have significant influence simultaneously. Based on the t-Test result, it is found that total production has insignificant influence toward volume export of Indonesian tea partially. While exchange rate has partial significant negative influence toward volume export of Indonesian tea.*

**Keywords : exchange rate, Indonesian tea exports, production**

## **Pengaruh Jumlah Produksi Teh Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Studi Kasus Pada Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun 2015-2019)**

### **Abstrak**

Teh merupakan salah satu komoditi sektor usaha Pertanian dan Perkebunan yang menjadi salah satu komoditi andalan ekspor Indonesia dan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia sebesar 12,72% pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Jumlah Produksi Teh dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia periode tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Perkebunan, Food and Agriculture Organization, dan lain-lain. Terkait dengan periode data, data dalam penelitian ini menggunakan data bulanan dari Jumlah Produksi Teh, Nilai Tukar dan Volume Ekspor Teh Indonesia selama periode tahun 2015-2019 dengan total keseluruhan berjumlah 60 data dalam satuan bulan. Penelitian ini diuji dengan analisis regresi linier berganda serta analisis deskriptif dan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji linieritas. Uji F menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia secara simultan. Sedangkan Uji t menunjukkan bahwa jumlah produksi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap volume ekspor teh Indonesia serta nilai tukar menunjukkan hubungan negatif dan berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia.

***Kata kunci : ekspor teh Indonesia, nilai tukar, produksi***

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan globalisasi di bidang ekonomi yang semakin pesat telah mendorong munculnya perdagangan bebas lintas negara yang dilakukan oleh pelaku bisnis. Perdagangan bebas lintas negara ini sering disebut juga sebagai Perdagangan Internasional. Menurut Hasoloan (2013:108) perdagangan internasional merupakan perdagangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis di suatu negara dengan negara lain berdasarkan kesepakatan yang sudah dibuat bersama. Perdagangan internasional diyakini sebagai salah satu faktor utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Menurut Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas (2018), perdagangan internasional mencakup kegiatan ekspor dan impor. Ekspor merupakan proses memperdagangkan atau menjual barang maupun komoditas yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lainnya. Sedangkan impor adalah suatu proses pembelian atau mendatangkan barang dari negara lain dan dimasukkan ke dalam negeri.

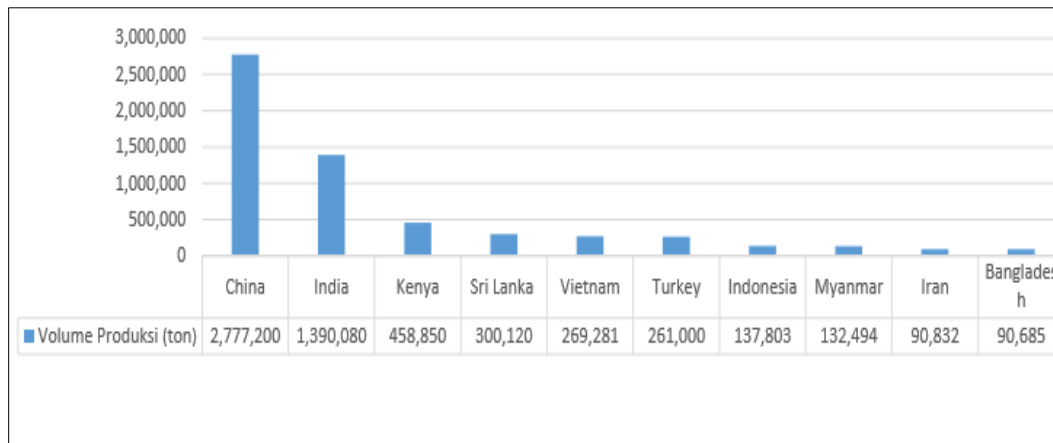
Selain melakukan impor, Indonesia juga gencar melakukan kegiatan ekspor untuk meningkatkan pendapatan nasional. Indonesia merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki iklim tropis sehingga sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memproduksi sumber daya tersebut menjadi komoditi unggulan untuk di perdagangkan ke negara lain melalui kegiatan ekspor sehingga dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sektor usaha pertanian dan perkebunan merupakan potensi yang baik dan memberikan peranan penting bagi perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang bekerja dalam bidang pertanian maupun perkebunan. Selain itu, menurut data Badan Pusat Statistik, sektor pertanian dan perkebunan juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) senilai 12,72 persen pada tahun 2019. Salah satu komoditas hasil pertanian dan perkebunan yang menjadi komoditas ekspor andalan dan dinilai cukup strategis dalam menunjang perekonomian Indonesia adalah teh.

Tanaman teh merupakan salah satu tanaman berdaun hijau yang bisa tumbuh dengan tinggi 6-9 meter. Di wilayah perkebunan, tanaman teh dipertahankan dengan ketinggian hingga 1 meter dengan pemangkasan berkala. Teh merupakan hasil komoditi dari subsektor perkebunan yang baik untuk dikonsumsi karena banyak memberikan manfaat bagi tubuh seperti membantu membuang racun tubuh, meningkatkan imunitas tubuh, mengobati sakit kepala, dan lain-lain. Selain memberikan manfaat bagi tubuh, teh juga merupakan komoditi yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia dan dinilai dapat meningkatkan devisa negara.

Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan penghasil teh terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat pada Diagram 1 yang menunjukkan 10 negara dengan penghasil teh terbesar di dunia pada tahun 2019.

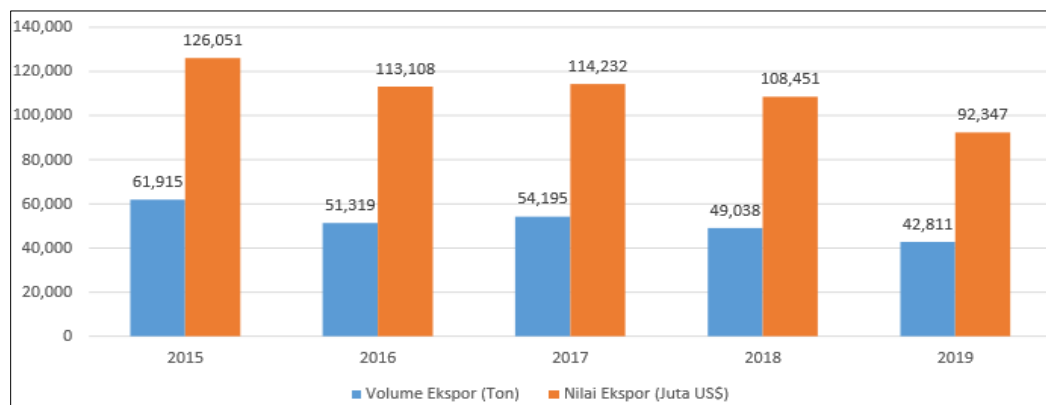


Sumber: Food and Agricultures Organization, 2021 (diolah)

**Diagram 1.** 10 Negara Dengan Penghasil Teh Terbesar Di Dunia Tahun 2019

Sebagai negara dengan penghasil teh terbesar di dunia peringkat ketujuh, Indonesia sering melakukan kegiatan ekspor teh ke negara lain dalam rangka menambah devisa negara dan

meningkatkan perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat dari Diagram 2 yang menunjukkan perkembangan volume ekspor dan nilai ekspor teh Indonesia dalam kurun waktu 2015-2019.



Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021 (diolah)

**Diagram 2.** Perkembangan Volume Ekspor Dan Nilai Ekspor Teh Indonesia 2015-2019

Ekspor merupakan salah satu aktivitas perdagangan yang penting karena dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga perlu dorongan dari pemerintah agar kinerja

ekspor teh Indonesia dapat mengalami peningkatan karena menurut data ekspor teh Indonesia tahun 2015 hingga 2019 cenderung mengalami penurunan. Peningkatan maupun penurunan volume

ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Puspita (2015), produksi berpengaruh secara positif terhadap volume ekspor, sehingga produksi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu komoditas. Faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas adalah nilai tukar. Hal ini dijelaskan oleh Weri & Fitri (2020), bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan secara positif terhadap ekspor netto Indonesia.

Aditama (2015) menyatakan bahwa produksi adalah proses pengolahan input yang nantinya akan menghasilkan output sebagai hasil dari proses pengolahan input tersebut. Secara prinsip, jika produksi suatu komoditi di dalam negeri meningkat maka permintaan dari luar negeri meningkat sehingga volume ekspor akan meningkat juga. Di penelitian sebelumnya, Hamzah & Santoso (2020), menyatakan bahwa produksi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume ekspor. Sehingga jika produksi ditingkatkan, maka akan meningkatkan volume ekspor. Hal ini bertentangan dengan (Islami, 2020) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor.

Faktor lain yang mempengaruhi volume ekspor teh adalah nilai tukar rupiah (kurs). Setiap negara memiliki mata uang sendiri yang berfungsi sebagai alat tukar pembayaran yang sah di dalam wilayah teritorial negara tersebut. Namun, belum tentu mata uang tersebut diterima oleh negara lain sebagai alat tukar pembayaran internasional. Karena hal tersebut, diperlukan adanya valuta atau mata uang yang telah ditetapkan untuk diterima oleh dunia internasional. Mata uang yang sering kali digunakan dalam pembayaran internasional adalah Dollar Amerika Serikat (US\$ Dollar). Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Saputri et al. (2020) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh

signifikan dan memiliki nilai positif terhadap volume ekspor. Namun (Sirait & Pangidoan, 2021) menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap volume ekspor nonmigas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor yang sudah dijelaskan di atas yaitu jumlah produksi dan nilai tukar, diharapkan faktor tersebut dapat dievaluasi agar dapat meningkatkan kinerja ekspor Indonesia guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Jumlah Produksi Teh dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Studi Kasus pada Volume Ekspor Teh Indonesia Tahun 2015-2019)"**.

Setelah uraian latar belakang tersebut, maka dikembangkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

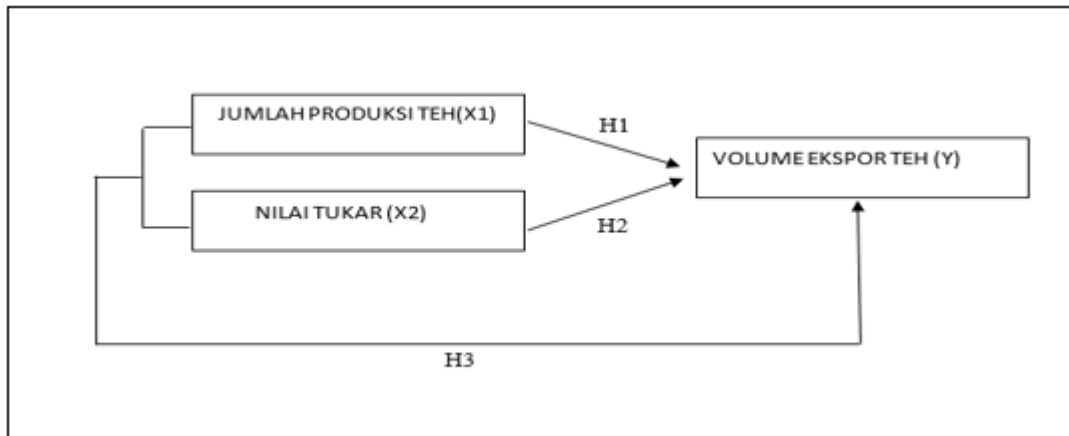
1. Bagaimana pengaruh jumlah produksi teh Indonesia terhadap volume ekspor teh Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah produksi teh Indonesia dan nilai tukar secara simultan terhadap volume ekspor teh Indonesia?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah produksi teh Indonesia, nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia, serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah produksi teh Indonesia dan nilai tukar terhadap volume ekspor teh Indonesia secara simultan terhadap volume ekspor teh Indonesia.

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka dikembangkan kerangka pemikiran teoritis yang mendasari

penelitian ini. Berikut kerangka pemikiran teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 1



Sumber: Data yang diolah, 2021

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Teoritis

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah data volume ekspor teh Indonesia pada periode tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor bulanan teh Indonesia keseluruhan dunia pada tahun 2015-2019, jumlah produksi total bulanan teh Indonesia pada tahun 2015-2019, dan nilai tukar Rupiah terhadap USD bulanan pada tahun 2015-2019. Berdasarkan sampel diatas, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari tahun 2015-2019 yang berarti terdapat 60 data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan tinjauan literatur. Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut Samsu (2017:152), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran umum setiap data yang diperoleh dari masing-masing variabel yang diteliti. Data yang ditampilkan dalam statistik deskriptif adalah volume ekspor teh Indonesia (Y), jumlah produksi teh Indonesia (X<sub>1</sub>), dan nilai tukar (X<sub>2</sub>) dari bulan Januari tahun 2015 sampai bulan Desember tahun 2019 dengan keseluruhan 60 data.

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

STATISTIK DESKRIPTIF					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRODUKSI	60	5937	13567	10524.37	2275.549
EKSPOR	60	2219404	9686415	4321293.28	1055140.422
NILAI TUKAR	60	12625	15227	13716.70	541.624
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah di SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 1, jumlah data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah 60 data. Variabel produksi memiliki nilai terendah sebesar 5.937 ton yang terjadi pada bulan November 2015; memiliki nilai tertinggi sebesar 13.567 ton pada bulan Januari 2018; dengan rata-rata sebesar 10.524,37 ton dan standar deviasi 2.275,549. Variabel nilai ekspor memiliki nilai terendah sebesar 2.219.404 kg pada bulan Juni tahun 2018; nilai tertinggi sebesar 9.686.415 kg pada bulan Juni tahun 2015; dengan rata-rata sebesar 4.321.293,28 kg dan standar deviasi 1.055.140,422. Lalu, variabel nilai tukar memiliki nilai terendah sebesar Rp 12.625 yang terjadi pada bulan Januari tahun

2015; nilai tertinggi sebesar Rp 15.227 pada bulan Oktober tahun 2018; dengan rata-rata sebesar Rp 13.716,70 dan standar deviasi 541,624.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui arah, hubungan dan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini mempunyai dua variabel independen yaitu Jumlah Produksi dan Nilai Tukar, serta memiliki satu variabel dependen yaitu Volume Ekspor Teh Indonesia.

**Tabel 2.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14343118.106	3262084.414		4.397	.000
	PRODUKSI	-73.324	56.732	-.158	-1.292	.201
	NILAI TUKAR	-674.370	238.351	-.346	-2.829	.006

a. Dependent Variable: EKSPOR

Sumber: Data sekunder yang telah diolah di SPSS, 2021

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 2, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14343118,106 - 73,324 X_1 - 674,370 X_2 + e$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 14343118,106 dapat diinterpretasikan bahwa apabila variabel independen Jumlah Produksi The (X<sub>1</sub>) dan Nilai Tukar (X<sub>2</sub>) bernilai konstan atau tetap, maka variabel dependen Volume Ekspor Teh Indonesia (Y) akan bernilai 14343118,106.
2. Koefisien regresi X<sub>1</sub> memiliki nilai - 73,324, artinya variabel jumlah produksi teh Indonesia mempunyai hubungan negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Setiap peningkatan 1 satuan X<sub>1</sub> (Produksi Teh Indonesia) dapat menurunkan 73,324 satuan Volume Ekspor Teh Indonesia.
3. Koefisien regresi X<sub>2</sub> memiliki nilai - 674,370, artinya variabel nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan pada 1 besaran nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dapat menurunkan 674,370 besaran volume ekspor teh Indonesia.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

(Ghozali, 2018:161) menyatakan, "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Jika hasil distribusi normal atau hampir dinyatakan normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Menurut (Mehta & Patel (2013), untuk mengetahui apakah data normal atau tidak yaitu dapat

menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dalam Uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan hasil salah satunya dapat melihat nilai signifikan atas *Monte Carlo (2-tailed)*. Apabila nilai *Monte Carlo* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Monte Carlo* yang dihasilkan kurang dari 0,05 dapat dikatakan residual tidak berdistribusi normal. Selain itu untuk mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari gambar Probability Plot. Jika titik-titik P-Plot menyebar disekitar garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal, sedangkan jika titik-titik P-Plot menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji kolmogorof smirnov pada penelitian ini, nilai signifikan dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo menunjukkan 0,363 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki distribusi yang normal baik. Selain itu, titik-titik plotting yang terdapat pada gambar "Normal P-Plot of Regression Standardized Residual" selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

#### Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan, "uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)." Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi adanya multikolonieritas. Jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan hasil penelitian



didapatkan hasil dari uji multikolonieritas yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki Tolerance 0,988 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF 1,012 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolonieritas pada model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada model regresi linier, dapat dilihat melalui uji Durbin-Watson.

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi yang dilakukan di penelitian ini, nilai Durbin Watson sebesar 2.274. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan tabel DW menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah variabel independen adalah 2 ( $k=2$ ) dan jumlah sampel sebesar 60 ( $n$ ) maka nilai  $dL = 1.5144$  dan nilai  $dU = 1.6518$ . Nilai dari  $4 - dU$  adalah 2.3482. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $1.6518 < 2.274 < 2.3482$ , maka model penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model tersebut. Metode yang digunakan

untuk melihat apakah model tersebut mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan diagram scatterplot. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari uji scatter plot, titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu, dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

### Uji Linieritas

Uji linieritas yang digunakan di dalam penelitian menggunakan Lagrange Multiplier. Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara model regresi.

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier, nilai R Square sebesar 0,021. Jumlah sampel sebesar 60 ( $n=60$ ), maka nilai degree freedom adalah 59 ( $df = 60-1 = 59$ ) dan taraf signifikansi adalah 0,05, maka nilai dari Chi square tabel adalah 77,93. Nilai Chi square tabel akan dibandingkan dengan nilai Chi square hitung. Berikut dibawah ini perhitungan dari Chi square hitung:

$$\begin{aligned} \text{Chi square hitung} &= n \times R^2 \\ &= 60 \times 0,021 \\ &= 1,26 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Chi square hitung menunjukkan nilai sebesar 1,26 dimana nilai tersebut lebih kecil dari Chi square tabel yaitu 77,93. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi didalam penelitian ini merupakan model yang linier.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya menekankan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi kecil, berarti variabel independen hanya memiliki kemampuan yang amat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2018:97).

Untuk mengetahui output uji koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R-square dan Adjusted R-square. Nilai R-square dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,157 yang artinya seluruh variabel independen (Jumlah Produksi Teh dan Nilai Tukar) mampu menjelaskan nilai variabel dependen (Volume Ekspor Teh Indonesia) sebesar 15,7%, sedangkan sisanya sebesar 84,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen secara individu, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Variabel independen dikatakan signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0,05.

Hasil Uji t menggunakan program SPSS 25 dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut:

#### 1. Jumlah Produksi terhadap Volume Ekspor

Nilai signifikansi dari variabel produksi menunjukkan nilai sebesar 0,201 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini mengandung arti bahwa variabel jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap volume

ekspor.

#### 2. Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor

Nilai signifikansi dari variabel nilai tukar menunjukkan nilai sebesar 0,006 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengandung arti bahwa variabel nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan jika signifikansi < 0,05. Nilai signifikansi dari tabel ANOVA menunjukkan  $0,008 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan artian bahwa variabel Jumlah Produksi Teh dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Volume Ekspor Teh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Produksi Teh memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia ( $H_0$  diterima).
2. Variabel Nilai Tukar memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia ( $H_a$  diterima).
3. Jumlah Produksi Teh dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia.
4. Nilai koefisien determinasi

menunjukkan bahwa Jumlah Produksi Teh dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia sebesar 15,7 persen, dan sisanya sebesar 84,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut dibawah ini saran untuk meningkatkan volume ekspor teh Indonesia:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi teh memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Hal ini disebabkan karena tidak semua teh yang diproduksi, di ekspor ke negara lain. Selain itu, produksi teh di Indonesia masih tergolong rendah sehingga belum mampu memenuhi permintaan pasar global. Rendahnya produksi teh ini karena kurangnya infrastruktur dan lemahnya kelembagaan petani teh Indonesia. Banyak pabrik teh yang tutup karena usianya sudah tua dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Selain itu, rendahnya produksi teh Indonesia akibat dari berkurangnya pasokan karena penurunan luas lahan perkebunan teh Indonesia. Jumlah luas areal perkebunan teh di Indonesia terus menurun karena alih fungsi lahan untuk tanaman lain yang lebih menguntungkan. Petani Indonesia saat ini lebih suka menanam tanaman yang cepat menghasilkan sehingga tanaman teh mulai ditinggalkan. Dalam hal ini, pemerintah perlu mendorong para petani teh Indonesia untuk meningkatkan produksi teh di

- kebunnya masing, karena komoditas teh merupakan salah satu potensi besar bagi negara Indonesia.
2. Pemerintah perlu memberikan dukungan investasi mengingat banyak pabrik teh yang umurnya sudah tua dan mendorong laju industri teh nasional dengan cara melakukan perbaikan infrastruktur dan dukungan investasi kepada pabrik teh, memberikan ketersediaan pupuk dan peningkatan Sumber Daya Manusia. Pemerintah harus melakukan revitalisasi perkebunan-perkebunan teh di Indonesia (terutama di Jawa Barat karena sekitar 60% perkebunan teh di Indonesia berlokasi di Jawa Barat) dalam rangka mendongkrak hasil produksi teh Indonesia sehingga teh Indonesia dapat memenuhi permintaan teh global.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki hubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah dapat menerapkan regulasi untuk para eksportir Indonesia untuk mengadakan perjanjian perdagangan teh dengan negara pengimpor untuk mengimplementasikan sistem lindung nilai. Selain itu, pemerintah diharapkan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing melalui Bank Dunia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, L. (2015). Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang Periode 1994-

- 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(1), 86123.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hamzah, R. N., & Santoso, I. H. (2020). Analisis Pengaruh Produksi , Harga Ekspor CrudePalm Oil , Nilai Tukar IDR / USD Terhadap Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 01(2), 183–195.
- Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktivitas dan Perekonomian. *Jurnal Ekonomi*, 1, 102–112.
- Islami, R. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah , Konsumsi Kopi Domestik, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang. *Jurnal Ekonomi*
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2013). *IBM SPSS EXACT TEST*.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).  
<https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Puspita, R. (2015). Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kakao Indonesia ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 27(1), 86337.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Saputri, N., Ismanto, B., & Sitorus, D. (2020). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Periode Tahun 2008-2017. *Jurnal Ekonomi*, 1–9.
- Sirait, A., & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Nonmigas Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20–30.
- Weri, & Fitri, G. A. (2020). Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 5(2), 84–90.